

ABSTRAKSI

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Departemen Komunikasi
Konsentrasi Public Relations**

**Adi Pangestu
20030530156**

**Analisis *Framing* Pemberitaan Dualisme Kompetisi Liga Indonesia Pada
Vivanews *online* dan Okezone *online* (Periode Pemberitaan 24 November - 9
Desember 2011)**

Tahun skripsi : 2012. ii + 120 hal + 11 tabel + 2 diagram

Daftar kepustakaan : 25 buku (1991-2009) + 4 sumber *online*

Penelitian ini akan menganalisis Dualisme dualisme kompetisi Liga Indonesia pada Vivanews *online* dan Okezone *online*. Latar belakang masalah dari dualisme kompetisi Liga Indonesia adalah terjadinya perpecahan kompetisi Liga Indonesia di sebabkan karena Ketua PSSI Djohar Arifin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak sesuai dengan hasil kongres di Bali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Vivanews *online* dan Okezone *online* mbingkai pemberitaan Dualisme Kompetisi Liga Indonesia dan mengetahui faktor-faktor yang mendasari perbedaan pemberitaan pada kedua media *online* tersebut. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah berita sebagai konstruksi realitas dimana melalui teori ini suatu realitas dikonstruksi oleh media massa menjadi berita. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Etman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi sebuah realitas perbedaan mengenai Dualisme kompetisi Liga Indonesia. *Frame* Vivanews *online* adalah bahwa menyatakan bahwa Liga Super Indonesia merupakan liga legal sesuai keputusan kongres PSSI di Bali, tetapi PSSI malah mengilegalkan kompetisi Liga Super Indonesia. Sedangkan Okezone *online* menyatakan bahwa Liga Super Indonesia merupakan liga yang ilegal karena tidak di akui oleh PSSI, sedangkan Liga yang legal adalah Liga Primer Indonesia karena di bawah kepemimpinan PSSI. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pemberitaan dikarenakan ideologi media dan sistem kepemilikan masing-masing media yang berbeda. Jadi sebagai pembaca hendaknya kita lebih kritis melihat suatu realitas yang di sajikan media massa agar tidak terjebak dalam ideologi dan kepentingan media.

ABSTRACT

**University of Muhammadiyah Yogyakarta
Faculty of Political Science and Social
Department of Communication
Concentration of Public Relations**

**Adi Pangestu
20030530156**

***News Framing Analysis of Dualism League Competition Indonesia in Vivanews
online dan Okezone online (Period of news November 24 until Desember 9 2011)***

Thesis year: 2012. li + 120 pages + 11 table + 2 diagrams

References: 25 books (1991-2009) + 4 online sources

This study will analyze the duality of duality League Indonesia on Okezone VIVAnews online and online. Background of the problem of dualism League Indonesia is Indonesia League schism caused because the Chairman of the PSSI Djohar Arifin in his leadership run in accordance with the results of the congress in Bali. The purpose of this study to find out how VIVAnews online and online framing Okezone Liga Indonesia preaching Dualism competition and determine the factors underlying the differences in coverage in both the online media. Theoretical framework in this study is the construction of reality in which the news via this theory a reality constructed by the mass media became the news. The research method used in this study is the analysis of framing model of Robert N. Etman. The results of this study indicate that there is a difference reality dualism League of Indonesia. Frame VIVAnews online is that states that Indonesia Super League is legal according to the league's decision PSSI congress in Bali, but in fact illegal to PSSI Indonesian Super League competition. While online Okezone stated that Indonesia Super League is a league that is illegal because it is not recognized by PSSI, while the legal Liga Indonesia Premier League is because under the leadership of PSSI. Factors that influence the differences in media coverage due to the ideology and system of individual ownership of different media. So as readers we hendakanya more critical look at a reality that at present the mass media so as not to get caught up in ideology